



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA**

Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun, Jakarta Timur 13220
Telepon: (021) 4706287, 4706288, 4896558; Faksimile: (021) 4750407
Laman: www.badanbahasa.kemdikbud.go.id; Pos-el: badan.bahasa@kemdikbud.go.id

EDARAN PERS

Jumat, 21 Februari 2020

PERINGATAN HARI BAHASA IBU INTERNASIONAL

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (Badan Bahasa), Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2020 kembali mengadakan kegiatan Gelar Wicara dan Penampilan Tunas Bahasa Ibu dengan tema “Melestarikan Bahasa Daerah untuk Pemajuan Bangsa”. Kegiatan ini diselenggarakan pada tanggal 25 Februari 2020 di Aula Sasadu, Gedung M. Tabrani, Rawamangun, Jakarta Timur. Selain itu, Badan Bahasa bekerja sama dengan Komisi Nasional Indonesia untuk UNESCO (KNIU).

Bahasa ibu adalah bahasa yang pertama kali dipelajari oleh seseorang sejak kecil secara alamiah dan menjadi dasar sarana komunikasi serta pemahaman terhadap lingkungannya. Dalam konteks di Indonesia, bahasa ibu diidentikkan dengan bahasa daerah atau bahasa lokal. Pengidentikkan ini didasarkan pada keberagaman suku dan wilayah yang memiliki bahasa daerah yang berbeda-beda yang digunakan sehari-hari di lingkungan keluarga. Menurut hasil Sensus Penduduk dari BPS tahun 2010, penduduk Indonesia berusia di atas 5 tahun yang masih menggunakan bahasa daerah dalam kehidupan sehari-hari sebanyak 79,5%. Akan tetapi, dalam konteks sosial budaya di Indonesia, konsep bahasa ibu ini tidak serta merta dan secara sederhana dapat dilihat dari pemakaian bahasa sehari-hari di rumah.

Isu bahasa Ibu ini menjadi penting ketika bahasa-bahasa lokal di dunia mulai banyak yang punah. UNESCO memperkirakan sekitar 3.000 bahasa lokal akan punah di akhir abad ini. Hanya separuh dari jumlah bahasa yang dituturkan oleh penduduk dunia saat ini yang masih akan eksis pada tahun 2100 nanti. Sehubungan dengan itu pula, sejak tahun 1999, UNESCO menetapkan Hari Bahasa Ibu setiap tanggal 21 Februari. Penetapan ini dianggap penting karena dapat menjadi tonggak kesadaran suatu bangsa untuk menjaga bahasa ibu-nya kepada generasi penerus pada setiap bangsa.

Sehubungan dengan itu, Indonesia sebagai negara yang memiliki jumlah bahasa terbanyak kedua di dunia mempunyai kewajiban untuk melindungi bahasa daerah sebagai bagian dari kekayaan takbenda yang sangat berharga dan tidak ternilai harganya. Hal tersebut tertuang dalam Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara, serta Lagu Kebahasaan, terutama Pasal 25 – Pasal 45. Selain itu, ada pula Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2014 tentang Pengembangan, Pembinaan dan Pelindungan Bahasa dan Sastra serta Peningkatan Fungsi Bahasa Indonesia. Bahkan, kewajiban melindungi bahasa daerah juga terdapat dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 40 Tahun 2017 tentang Pedoman bagi Kepala Daerah dalam Pelestarian dan Pengembangan Bahasa Negara dan Bahasa Daerah.

Dengan adanya kewajiban perlindungan bahasa daerah tersebut, Badan Bahasa mengadakan kegiatan Gelar Wicara dan Penampilan Tunas Bahasa Ibu untuk memantik kepedulian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA

Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun, Jakarta Timur 13220
Telepon: (021) 4706287, 4706288, 4896558; Faksimile: (021) 4750407
Laman: www.badanbahasa.kemdikbud.go.id; Pos-el: badan.bahasa@kemdikbud.go.id

masyarakat terhadap bahasa daerah. Kepala Badan Bahasa, Prof. Dr. Dadang Sunendar, M.Hum. dan Ketua KNIU, Prof. Dr. Arief Rahman, M.Pd., akan memaparkan isu penting dalam tema besar kegiatan Gelar Wicara. Tidak hanya itu, ada beberapa topik menarik lainnya yang dipaparkan oleh (1) H. Mashuri, S.P., M.E. (Bupati Kabupaten Bungo, Provinsi Jambi), (2) Elizza M. Kisyia (Tokoh Adat Maluku), dan (3) aktivis Polyglot Indonesia dan Wikipedians. Tidak hanya itu, ada pula penampilan sastra lisan dideng oleh anak-anak dari Rantau Pandan, Kabupaten Bungo, Provinsi Jambi bersama dengan maestro dideng, Ibu Jariah. Ada pula penampilan seni lain berbasis bahasa daerah, seperti penampilan teater mini dan monolog berbahasa daerah dari komunitas Oryza Lokabasa. Diharapkan dengan adanya kegiatan ini, masyarakat dapat menyadari pentingnya melindungi bahasa daerah dan menggunakan bahasa daerah sebagai langkah memajukan bahasa supaya tidak punah.

Dalam kesempatan penting peringatan Hari Bahasa Ibu tahun 2020, Badan Bahasa juga melaporkan bahwa kegiatan perlindungan bahasa yang telah dilakukan. Mulai dari pemetaan, kajian vitalitas, konservasi, revitalisasi, hingga registrasi bahasa. Berikut ini beberapa data statistik kegiatan perlindungan bahasa hingga tahun 2020.

Kegiatan Pelindungan	Pemetaan	Kajian	Konservasi	Revitalisasi	Registrasi
Bahasa	718 bahasa daerah teridentifikasi	90 bahasa daerah	21 bahasa terkonservasi	24 bahasa terevitalisasi	314 bahasa tervalidasi
Sastra	136 sastra teridentifikasi	30 sastra lisan	24 sastra lisan terkonservasi	25 sastra lisan terevitalisasi	201 sastra lisan tervalidasi

Bahasa Teridentifikasi				
Jumlah Bahasa	Jumlah Dialek	Jumlah Subdialek	Persebaran Bahasa	Kamus Bahasa Daerah
718 bahasa	778 dialek	43 subdialek	801	113 kamus

Vitalitas Bahasa (Status)					
Aman	Rentan	Mengalami Kemunduran	Terancam Punah	Kritis	Punah
26 bahasa	19 bahasa	3 bahasa	25 bahasa	6 bahasa	11 bahasa



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA**

Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun, Jakarta Timur 13220
Telepon: (021) 4706287, 4706288, 4896558; Faksimile: (021) 4750407
Laman: www.badanbahasa.kemdikbud.go.id; Pos-el: badan.bahasa@kemdikbud.go.id

Status	No	Bahasa Daerah	Wilayah
Aman Bahasa masih dipakai oleh semua anak dan semua orang dalam etnik itu	1	Bahasa Aceh	Aceh
	2	Bahasa Jawa	Jawa Tengah dan Jawa Timur
	3	Bahasa Sunda	Jawa Barat
	4	Bahasa Madura	Jawa Timur
	5	Bahasa Bali	Bali
	6	Bahasa Melayu	Sumatera Utara, Riau, Jambi, Sumatera
			Selatan, Kep. Bangka Belitung
			Kep. Riau
	7	Bahasa Minangkabau	Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat,
			Riau, Jambi, Bengkulu
	8	Bahasa Sentani	Papua
	9	Bahasa Awban	Papua
	10	Bahasa Korowai	Papua
	11	Bahasa Tokuni	Papua
	12	Bahasa Biak	Papua
	13	Bahasa Sumbawa	Nusa Tenggara Barat
	14	Bahasa Bugis	Sulawesi Selatan, Sulawesi Tengah
	15	Bahasa Makassar	Sulawesi Selatan
	16	Bahasa Muna	Sulawesi Tenggara
	17	Bahasa Awban	Yahukimo, Papua
	18	Bahasa Serui	Arui, Papua
	19	Bahasa Kuri	Papua
	20	Bahasa Sasak	Nusa Tenggara Barat
	21	Bahasa Bajo	Nusa Tenggara Barat
	22	Bahasa Bima (Mbojo)	Nusa Tenggara Barat
	23	Bahasa Dajub (Tokuni)	Papua
24	Bahasa Korowai Karuwage (Korowage)	Papua	
25	Bahasa Sentani	Papua	
26	Bahasa Serui Laut	Papua	
Rentan Semua anak-anak dan kaum tua menggunakan tetapi jumlah penutur sedikit	1	Bahasa Buru	Maluku
	2	Bahasa Lisabata	Maluku
	3	Bahasa Luhu	Maluku
	4	Bahasa Meoswar	Papua
	5	Bahasa Kuri/ Nabi	Papua
	6	Bahasa Aframa/ Usku	Papua
	7	Bahasa Gresi	Papua



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA

Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun, Jakarta Timur 13220
 Telepon: (021) 4706287, 4706288, 4896558; Faksimile: (021) 4750407
 Laman: www.badanbahasa.kemdikbud.go.id; Pos-el: badan.bahasa@kemdikbud.go.id

	8	Bahasa Ormu	Papua
	9	Bahasa Somu/ Toro	Papua
	10	Bahasa Mandar	Sulawesi
	11	Bahasa Minahasa	Sulawesi
	12	Bahasa Kerinci	Sumatera
	13	Bahasa Senggi	Senggi, Papua
	14	Bahasa Pamona	Morowali, Sulawesi Tengah
	15	Bahasa Rongga	Nusa Tenggara Timur
	16	Bahasa Wolio	Baubau, Sulawesi Tengah
	17	Bahasa Ormu	Papua
	18	Bahasa Senggi (Find) / Viid	Papua
	19	Bahasa Mansim Borai	Papua Barat
Mengalami Kemunduran	1	Bahasa Hitu	Maluku
Sebagian penutur anak-anak dan kaum tua dan sebagian anak-anak lain tidak menggunakan	2	Bahasa Tobati	Papua
	3	Bahasa Kayeli	Maluku
Terancam Punah	1	Bahasa Hulung	Maluku
Semua penutur 20 tahun ke atas dan jumlahnya sedikit, sementara generasi tua tidak berbicara kepada anak-anak atau di antara mereka sendiri	2	Bahasa Samasuru	Maluku
	3	Bahasa Mander	Papua
	4	Bahasa Namla	Papua
	5	Bahasa Usku	Papua
	6	Bahasa Maklew/ Makleu	Papua
	7	Bahasa Bku	Papua
	8	Bahasa Mansim Borai	Papua
	9	Bahasa Ponosokan/ Ponosakan	Sulawesi Utara
	10	Bahasa Konjo	Sulawesi Selatan
	11	Bahasa Bajau Tungkal Satu	Jambi
	12	Bahasa Lematang	Sumatera Selatan
	13	Bahasa Dubu	Keerom, Papua
	14	Bahasa Irarutu	Fakfak Papua
	15	Bahasa Podena	Sarmi, Papua
	16	Bahasa Sangihe Talaud	Minahasa, Sulawesi Utara
	17	Bahasa Minahasa	Gorontalo
	18	Bahasa Nedebang	Nusa Tenggara Timur
	19	Bahasa Suwawa	Bone Bolango, Gorontalo



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA

Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun, Jakarta Timur 13220
Telepon: (021) 4706287, 4706288, 4896558; Faksimile: (021) 4750407
Laman: www.badanbahasa.kemdikbud.go.id; Pos-el: badan.bahasa@kemdikbud.go.id

	20	Bahasa Adang	Nusa Tenggara Timur
	21	Bahasa Benggaulun	Sulawesi Barat
	22	Bahasa Bobat	Maluku
	23	Bahasa Namla	Papua
	24	Bahasa Arguni (Taver)	Papua Barat
	25	Bahasa Kalabra	Papua Barat
Kritis	1	Reta	Nusa Tenggara Timur
Penuturnya 40 tahun ke atas dan jumlahnya sangat sedikit	2	Bahasa Saponi	Papua
	3	Bahasa Ibo	Maluku
	4	Bahasa Meher	Maluku Tenggara Barat
	5	Bahasa Letti	Maluku
	6	Bahasa Saponi	Papua
Punah	1	Bahasa Tandia	Papua Barat
Tidak ada lagi penuturnya	2	Bahasa Mawes	Papua
	3	Bahasa Kajeli/ Kayeli	Maluku
	4	Bahasa Piru	Maluku
	5	Bahasa Moksela	Maluku
	6	Bahasa Palumata	Maluku
	7	Bahasa Ternateno	Maluku Utara
	8	Bahasa Hukumina	Maluku
	9	Bahasa Hoti	Maluku
	10	Bahasa Serua	Maluku
	11	Bahasa Nila	Maluku